

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi. Pada dasarnya tujuan pelajaran bahasa adalah agar siswa memiliki keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa dikelompokkan ke dalam empat bagian yang tidak dapat dipisahkan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Tarigan, 2008:1). Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan yang menggunakan bahasa lisan sementara keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan yang menggunakan bahasa tulis.

Menulis sebagai bentuk keterampilan berbahasa merupakan bentuk pengekspresian jiwa apa yang ada dalam hati penulis yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Menulis dapat dikatakan sebagai bentuk komunikasi tidak langsung antara penulis dengan pembaca, sehingga dengan membaca tulisan tersebut pembaca dapat memahami apa yang ada dalam pikiran penulis.

Menulis merupakan keterampilan yang paling sulit diantara empat keterampilan berbahasa yang lain. Burhan Nurgiyantoro (2012:422) mengatakan bahwa dibanding ketiga kompetensi berbahasa yang lain, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan.

Keterampilan menulis di sekolah diwujudkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan menulis tidak bisa tercipta begitu saja, melainkan tumbuh dan berkembang akibat adanya proses yang berulang. Semakin sering seseorang berlatih menulis, tentunya akan semakin terampil ia menulis, dan kualitas tulisannya pun tentu akan lebih baik. Seperti yang dituliskan oleh Nurhayati (2011:2) dalam jurnalnya (<http://purwoudiutomo.com/wp-content/uploads/2011/09/Meningkatkan-Keterampilan-Menulis-Cerpen-dengan-Bermain-Imajinasi-dan-Mind-Map.pdf>), bahwa :

“Seseorang yang tidak terbiasa menulis akan mengalami kesulitan ketika harus menuangkan gagasan dalam bentuk tertulis. Sebaliknya, seseorang yang sudah terbiasa menuangkan ide atau peristiwa yang dialaminya dalam bentuk tertulis, seperti biasa menulis buku harian, maka akan mudah baginya untuk menulis.”

Seorang pelajar atau siswa dikatakan mampu menulis dengan baik dan benar apabila ia juga mampu mengungkapkan apa yang dimaksudkan dengan jelas sehingga dapat dipahami orang dengan baik sesuai dengan apa yang ingin disampaikan.

Salah satu jenis keterampilan menulis sebagaimana yang diutarakan di atas adalah menulis cerpen. Cerita pendek sebagai salah satu bentuk karya sastra mengungkap berbagai bentuk realita dinamika kehidupan. Sebagai karya sastra berbentuk prosa, cerita pendek bersifat rekaan fiktif yang isinya tentang penggalan kisah seorang tokoh dalam kehidupannya disatu situasi serta ceritanya relatif

pendek. Cerita pendek harus mampu menggugah minat orang untuk membacanya, memberi kearifan hidup, sehingga mampu menggerakkan pembaca untuk menjalani hidup yang lebih baik. Dalam standar isi untuk SMA kelas X nomor 16.2 terdapat Kompetensi Dasar yang menuntut peserta didik untuk dapat menuliskan sebuah karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar). Berdasarkan standar kompetensi tersebut, maka peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam bentuk tulisan sastra melalui menulis cerpen.

Seseorang dalam menguasai keterampilan menulis cerpen dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas menulis, sedangkan faktor internal meliputi psikologi, teknis, intelektual dan minat.

Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Minat bersifat pribadi (individual) artinya, setiap orang memiliki minat yang bisa saja berbeda dengan minat orang lain. Minat berkaitan erat dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari, serta dapat berubah-ubah tergantung dari kebutuhan, pengalaman, dan mode yang sedang *trend*, bukan bawaan sejak lahir. Faktor yang mempengaruhi munculnya minat seseorang tergantung dari kebutuhan fisik, sosial, emosi, dan pengalaman.

Seseorang akan meminati suatu objek kegiatan apabila kegiatan tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Begitu pula dengan minat menulis dan minat membaca, seseorang akan berminat menulis dan membaca apabila hal tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Sesuai dengan pendapat HARRAS dan Sulistianingsih

(1997:27), orang yang dalam dirinya telah memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu hal, maka dirinya umumnya akan dengan senang dan suka rela mengerjakan hal yang diminatinya tersebut, walaupun untuk itu dirinya harus melakukan sebuah pengorbanan, baik secara materi maupun non-materi.

Minat menulis adalah aktivitas yang penuh kesadaran, kemauan, perhatian, dan perasaan senang seseorang untuk melakukan kegiatan menulis. Menurut Arivanto (2015:29), minat menulis adalah hasrat yang besar dengan kesadaran, kemauan, perhatian, dan perasaan disertai dengan rasa cinta untuk melakukan aktivitas menulis karena adanya dorongan dan tendensi yang ingin didapat dari aktivitas menulis tersebut.

Minat membaca merupakan modal awal untuk mendapatkan pengetahuan. Pengetahuan itu sangat dibutuhkan sebagai bahan dasar untuk menulis. Farida Rahim (2008:28), minat membaca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Lebih lanjut dijelaskan orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan mewujudkan minat tersebut dengan usaha untuk mendapatkan bahan bacaan dan menyediakan waktu untuk membacanya atas kesadarannya sendiri.

Membaca dapat memperbanyak perbendaharaan kata bagi si pembaca. Banyaknya kosa kata yang dikuasai akan mempengaruhi kelancaran dalam menulis. Selain itu, membaca penting dilakukan untuk mengasah kemampuan intelektual seseorang dengan mempelajari estetika suatu tulisan, mempelajari bagaimana agar tulisan itu dapat dipahami baik oleh penulis itu sendiri maupun

orang lain, dan belajar bagaimana mengembangkan ide menjadi sesuatu yang bernilai lebih.

Henry G. Tarigan (2008:3) menjelaskan bahwa dalam kegiatan menulis, penulis haruslah memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Hal ini berarti seorang penulis dituntut untuk memiliki intelektual yang cukup tinggi. Penulis harus memahami struktur dan unsur kebahasaan, menguasai banyak kosakata, memiliki kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta menyajikannya dalam ragam bahasa tulis sesuai kaidah penulisan yang sedang berlaku.

Menulis dan membaca adalah kedua hal yang saling menunjang dan melengkapi artinya, kebiasaan menulis tidak mungkin terlaksana tanpa diikuti kebiasaan membaca, sebaliknya membaca tidak mungkin bermakna tanpa kebiasaan menulis atau mengarang. Begitu juga dalam hal menulis cerpen, menulis dan membaca memiliki keterkaitan dalam menunjukkan kemampuan menulis cerpen.

Minat menulis dan minat membaca memiliki hubungan yang positif dengan keterampilan menulis cerpen artinya, semakin baik minat menulis dan minat membaca seseorang maka semakin baik pula keterampilan menulis cerpennya dan sebaliknya semakin rendah minat menulis dan minat membaca seseorang maka semakin rendah pula keterampilannya dalam menulis cerpen.

Namun berdasarkan hasil observasi awal (14 Maret 2016) yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SMA Swasta Persiapan Stabat menunjukkan bahwa masih sangat terbatasnya jumlah karya siswa dalam bentuk tulisan cerpen di majalah

dinding sekolah. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia sekaligus koordinator perpustakaan SMA Swasta Persiapan Stabat, peneliti memperoleh informasi bahwa masih sangat terbatasnya siswa yang tertarik untuk mengikuti berbagai lomba kegiatan menulis cerpen ketika ada kegiatan sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran motivasi atau minat siswa terhadap kegiatan menulis cerpen masih kurang. Adanya anggapan kemampuan menulis adalah bakat. Adanya kesan bahwa menulis itu kegiatan yang membosankan. Nilai siswa dalam keterampilan menulis masih rendah yaitu 60% siswa belum memenuhi KKM yaitu sebesar 75. Hanya terdapat sekitar 5% atau 20 siswa yang setiap harinya mengunjungi perpustakaan. Namun berdasarkan data peminjam buku perpustakaan, hanya terdapat sekitar 8-10 siswa peminjam buku.

Dari hasil penelitian terdahulu yang peneliti anggap relevan yaitu diantaranya yang dilakukan oleh Yerni, dkk (2013) dalam jurnalnya <https://drive.google.com/file/d/0b-k3csukm3iytjcvzjptdbbohmv/view> menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara minat menulis dan kemampuan menulis teks argumentatif. Selain itu juga yang dilakukan oleh Maryuningsih (2014) yang berjudul “Hubungan Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Se-Gugus Kecamatan Kraton Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV di SD se-Gugus kecamatan Kraton Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014.”

Untuk membuktikan apakah minat menulis dan minat membaca memiliki hubungan dengan keterampilan menulis cerpen seperti yang telah dipaparkan di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Minat Tulis dan Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Ajaran 2015/2016”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Minat tulis dan kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih rendah;
2. Minat baca dan kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih rendah;
3. Hubungan yang positif dan signifikan antara minat tulis dan minat baca dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri Swasta Persiapan Stabat.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah perlu diadakan agar penelitian terarah dan tuntas. Hal ini dilakukan mempertimbangkan waktu, dana, tenaga dan alat-alat yang diperlukan. Maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini dibatasi untuk melihat Hubungan Minat Tulis dan Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Ajaran 2015/2016

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini secara rinci adalah:

1. Apakah ada hubungan minat tulis siswa dengan kemampuan menulis cerpen kelas X SMA Swasta Persiapan Stabat?
2. Apakah ada hubungan minat baca siswa dengan kemampuan menulis cerpen kelas X SMA Swasta Persiapan Stabat?
3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat tulis dan minat baca secara bersama-sama dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Swasta Persiapan Stabat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui menguji ada tidaknya:

1. Hubungan minat tulis siswa dengan kemampuan menulis cerpen kelas X SMA Swasta Persiapan Stabat;
2. Hubungan minat baca siswa dengan kemampuan menulis cerpen kelas X SMA Swasta Persiapan Stabat;
3. Hubungan minat tulis dan minat baca siswa secara bersama-sama dengan kemampuan menulis cerpen kelas X SMA Swasta Persiapan Stabat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut:



## 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi tambahan bagi praktisi yang akan mengadakan kajian tentang hubungan minat tulis dan minat baca dengan kemampuan menulis cerpen.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan tentang hubungan minat tulis dan minat baca dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas.

### b. Bagi Siswa

Untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen, minat tulis dan minat baca. Dengan mengetahui hal tersebut, mereka dapat mengukur seberapa baik kemampuan yang dimiliki, sehingga diharapkan mereka mampu meningkatkan bila dirasa masih kurang.

### c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berkaitan dengan permasalahan yang ditelitinya.